

ASEP YUSUP HUDAYAT
NANI SUNARNI
ANGGA PUSAKA HIDAYAT

LAYANG SYÉKH

(LAYANG 1-100)

LAYANG SYÉKH

(LAYANG 1-100)

ASEP YUSUP HUDAYAT
NANI SUNARNI
ANGGA PUSAKA HIDAYAT

LAYANG SYÉKH (LAYANG 1-100)

© Asep Yusup Hidayat
· Nani Sunarni
Angga Pusaka Hidayat

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Cetakan Pertama, Juni 2021

Penyunting	: Baban Banita
Perancang sampul	: Uday Sidem
Penata Letak	: Uday Sidem
Penerbit	: Mujahid Press

HUDAYAT, ASEP YUSUP, dkk.

Layang Syékh (Layang 1-100)

viii + 423 hlm; 14x21 cm

ISBN: 978-623-291-133-8

DAFTAR ISI

Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
PENDAHULUAN.....	1
<i>TANBIH</i> DALAM TRADISI QODIRIAH	13
RINGKASAN <i>LAYANG SYÉKH (LAYANG 1-100)</i>	27
TEKS <i>LAYANG SYÉKH (LAYANG 1-100)</i>	43
Daftar Pustaka	417
Lampiran	421

PENDAHULUAN

Latar Belakang

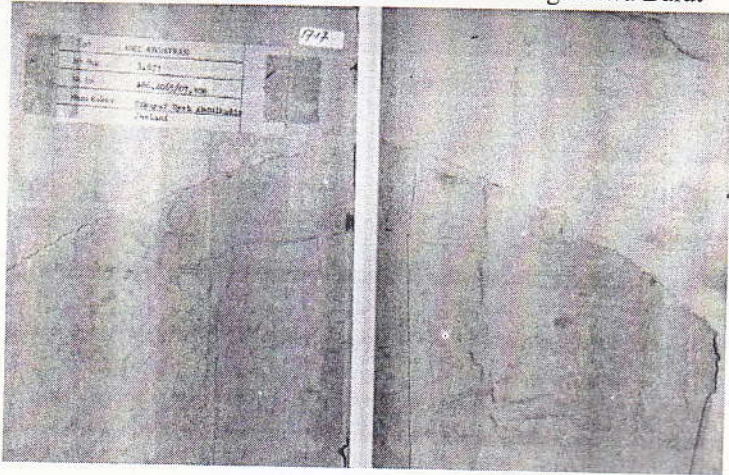
Layang Syékh Abdul Qodir Jaélani yang dijadikan bahan untuk ditrasnliterasi atau dialihaksarakan ini adalah jenis manuskrip beraksara *pégon* (aksara Arab berbahasa Sunda). Terdapat pertimbangan logis ketika manuskrip tersebut dialihaksarakan, yaitu bagaimana teks yang disajikan dapat dipertahankan secara substansial, selain dapat lebih mudah dibaca.

Pengubahan tersebut tentunya dibatasi oleh aturan-aturan ejaan sehingga transliterasi akan menemui konsekuensi-konsekuensinya, terutama cara penulisan, pembakuan kata, atau bahkan aturan puitiknya yang arus dipenuhi baik menyangkut asonansi maupun rimanya.

Penggunaan aksara *pégon* mengimplikasikan adanya permasalahan teknis sekaligus pragmatis. Permasalahan tersebut dapat dijejak melalui kondisi bagaimana aksara Arab dapat mewadahi ujaran bahasa Sunda. Demikian pula sebaliknya, bagaimana *Layang Syékh Abdul Qodir Jaélani* mampu melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap banyak kemungkinan menyangkut pemilihan kata untuk kepentingan *guru wilang* (aturan jumlah suku kata tiap baris puisi) dan *guru lagu* (aturan vocal di suku kata terakhir di tiap baris puisi) serta pengemasan tekstual lainnya yang kandungan teks pada bahasa sumber (bahasa Arab dan bahasa Jawa) diatur sesuai dengan kepentingan puitik *wawacan*.

Dalam kepentingan menjejak fenomena-fenomena tersebut, secara sederhana metode diplomatik digunakan dalam studi ini. Metode diplomatik dalam perspektif filologi dipahami sebagai cara memperlakukan teks dengan target

Label naskah sebagai koleksi Museum Sri Baduga Jawa Barat





Asep Yusup Hidayat, M.A. lahir di Bandung 9 Juni 1970. Sekarang penulis sedang menempuh studi S3 pada Program Studi Ilmu Sastra di Pascasarjana Universitas Padjadjaran. Melalui perjalanan akademiknya sebagai dosen (1995 sampai sekarang) di Program Studi Sastra Sunda Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran, hingga kini penulis berkonsentrasi pada bidang estetika resepsi, folklore, dan kajian budaya dengan objek khususnya adalah sastra dan budaya Sunda masa kolonial Hindia Belanda. Buku-buku yang telah ditulisnya antara lain *Novel Sunda dalam Jaring Estetika Suara-Suara Kelas* (2012), *Metode Penelitian Sastra: Ancangan Penyusunan Proposal Penelitian Sastra* (2019), *Kamar Tidur Kampung Pulo & 7 Pacaduan* (2019), *Padi & Mantra Sunda* (2020), *Layang Syékh (Layang 1-25)* (2020).



Dr. Nani Sunarni, M.A. lahir di Sumedang, 6 Agustus 1962. Tahun 1985 lulus dari Program Studi S1 Asia Timur, Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran. Tahun 1992-1994 sebagai mahasiswa peneliti di Osaka University dalam bidang *Gendai Nihongogaku* (Linguistik Bahasa Jepang Modern). Tahun 1996 lulus *Master Degree* dari Fakultas Humaniora, Fukuoka University. Pada tahun 2005 masuk Program Pascasarjana Konsentrasi Linguistik di Universitas Negeri Surabaya, lulus tahun 2008. Beberapa buku yang pernah ditulis antara lain *Morfologi Bahasa Jepang* (2017), *Citra Perempuan dan Pria dalam Budaya Jepang* (2017), *Ekspresi-Ekspresi Khusus dalam Bahasa Jepang* (2017), *Pragmatik Studi Bahasa dan Pemakaiannya* (2018), *Fukushi Adverbia Bahasa Jepang* (2018), *Gender dalam Peribahasa Jepang, Indonesia, Sunda* (2018).



Angga Pusaka Hidayat, M.Hum. lahir di Bandung, 12 Juni 1986. Penulis adalah dosen di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Sekarang penulis sedang menempuh Program Doktor (S3) bidang konsentrasi Ilmu Sejarah pada Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran. Sebelumnya, penulis telah menempuh Studi S1 dan S2 di Program Studi Ilmu Sejarah di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran. Peminatan risetnya adalah pada topik-topik Ketokohan dan Kepemimpinan dalam pendekatan sejarah dan kajian budaya. Beberapa buku yang pernah ditulis antara lain *Terjemahan Layang Syékh (Layang 1-25)* (2020), *Perjuangan Rakyat Tatar Sunda Abad XV-Abad XX* (2020).